



Implementasi Sistem Informasi Manajemen dan Tantangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional Kantor

Rafika Lutfiyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Chairunnisa Salsabila Putri Septriani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yahra Sal Syabilla

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Khairan Tasya

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tengku Darmansah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Korespondensi penulis: rafikalutfiyah6@gmail.com

Abstrak. *The rapid development of information technology has encouraged organizations, both in the public and private sectors, to undergo digital transformation in order to improve operational effectiveness. One of the strategic steps that is widely implemented is the implementation of a Management Information System (MIS), which aims to integrate work processes, improve efficiency, and support data-driven decision-making. However, in practice, MIS implementation often faces significant challenges related to human resources (HR). Common issues include low digital literacy, resistance to change, and a lack of understanding and readiness to operate technology-based systems. These conditions result in suboptimal utilization of MIS in supporting organizational performance. This journal is designed to identify and analyze these challenges and emphasize the importance of human resources as a key factor organization. This journal is designed to identify and examine these challenges and emphasize the importance of HR as a key factor in the success of MIS implementation. The primary objective of this study is to provide a deeper understanding of the interplay between HR readiness and operational effectiveness in the context of managerial digitalization.*

Keywords: *Management Information System, Human Resources, Operational Effectiveness*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong organisasi, baik di sektor publik maupun swasta, untuk melakukan transformasi digital guna meningkatkan efektivitas operasional. Salah satu langkah strategis yang banyak diterapkan adalah implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM), yang bertujuan untuk mengintegrasikan proses kerja, meningkatkan efisiensi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi SIM sering kali menghadapi hambatan yang signifikan dari sisi sumber daya manusia (SDM). Permasalahan yang kerap muncul meliputi rendahnya kompetensi digital, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pemahaman dan kesiapan dalam mengoperasikan sistem berbasis teknologi. Kondisi tersebut mengakibatkan tidak optimalnya pemanfaatan SIM dalam mendukung kinerja organisasi. Jurnal ini disusun untuk mengidentifikasi dan mengkaji tantangan-tantangan tersebut serta menekankan pentingnya peran SDM sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasi SIM. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara kesiapan SDM dan efektivitas operasional kantor dalam konteks digitalisasi manajemen.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Sumber Daya Manusia, Efektivitas Operasional

PENDAHULUAN

Di tengah gelombang besar revolusi digital, dinamika dunia kerja mengalami perubahan yang sangat cepat. Kantor sebagai pusat pengelolaan administrasi dan pengambilan keputusan tidak lagi bisa mengandalkan pendekatan tradisional yang bersifat manual dan lambat. Kini, efektivitas dan efisiensi menjadi dua indikator utama dalam menilai kinerja organisasi. Untuk menjawab tantangan tersebut, banyak institusi mulai beralih menggunakan teknologi informasi, salah satunya melalui penerapan *Sistem Informasi Manajemen* (SIM). Sistem ini dirancang untuk membantu pengelolaan data, mempermudah aliran informasi, serta menunjang proses pengambilan keputusan secara lebih sistematis dan berbasis data real-time.

Penerapan SIM diyakini mampu mengubah cara kerja kantor menjadi lebih terstruktur dan produktif. Dengan integrasi antarunit kerja dan otomatisasi berbagai proses rutin, pekerjaan menjadi lebih cepat diselesaikan, risiko kesalahan menurun, dan pemantauan kinerja dapat dilakukan secara langsung. Tidak hanya itu, SIM juga memberikan keleluasaan bagi pimpinan untuk mengambil kebijakan yang lebih tepat berdasarkan data yang tersedia. Namun di balik semua potensi tersebut, implementasi SIM tidak selalu berjalan mulus. Banyak organisasi, khususnya di sektor pemerintahan dan institusi skala menengah, menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks.

Salah satu tantangan terbesar terletak pada aspek sumber daya manusia. Teknologi secanggih apa pun tidak akan memberi hasil optimal jika tidak dibarengi dengan kesiapan dan kompetensi SDM yang memadai. Banyak pegawai belum memiliki literasi digital yang cukup untuk mengoperasikan sistem secara mandiri. Bahkan, tidak sedikit yang merasa enggan atau takut beradaptasi dengan teknologi baru, terutama mereka yang telah terbiasa bekerja dengan cara-cara konvensional. Minimnya pelatihan yang berkelanjutan serta belum meratanya akses terhadap pembelajaran digital menjadi penghambat utama dalam proses transisi ini. Selain itu, resistensi terhadap perubahan, rasa tidak percaya terhadap sistem baru, hingga ketakutan akan tergantikan oleh teknologi, turut memperumit proses adaptasi.

Dengan demikian, jelas bahwa persoalan utama dalam implementasi sistem informasi manajemen di masa kini tidak hanya terletak pada teknologi yang digunakan, tetapi justru lebih banyak berkaitan dengan kesiapan manusia yang menjalankannya. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk membahas secara mendalam bagaimana proses implementasi SIM dijalankan di lingkungan kantor, serta mengidentifikasi berbagai tantangan sumber daya manusia yang muncul selama proses tersebut.

KAJIAN TEORI

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan seperangkat teknologi dan prosedur yang digunakan untuk mendukung pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, serta penyajian informasi dalam mendukung kegiatan manajerial. Dalam praktiknya, SIM tidak hanya mempermudah proses kerja secara administratif, tetapi juga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat berdasarkan data yang tersedia. SIM dirancang untuk mendukung integrasi antarbagian dalam organisasi, sehingga alur informasi menjadi lebih lancar, proses kerja menjadi lebih singkat, dan koordinasi antardepartemen dapat berlangsung secara efisien. Dalam konteks operasional kantor, SIM menjadi instrumen penting yang mampu mengelola berbagai jenis data seperti absensi pegawai, keuangan, inventaris, dan pelaporan aktivitas secara terpadu. Oleh

karena itu, penerapan SIM yang tepat dapat meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas pelayanan organisasi secara keseluruhan.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aset terpenting dalam organisasi yang tidak hanya bertanggung jawab menjalankan kegiatan operasional, tetapi juga berperan aktif dalam keberhasilan penerapan sistem berbasis teknologi. Dalam lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi, kemampuan adaptasi, literasi teknologi, dan keterampilan manajemen informasi menjadi indikator utama kualitas SDM. Sayangnya, tidak semua individu dalam organisasi memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi perubahan ini. Rendahnya kemampuan teknologi, ketakutan terhadap perubahan, serta keterbatasan pelatihan menjadi tantangan yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan berkelanjutan dan pendekatan manajerial yang inklusif menjadi kunci untuk menciptakan SDM yang mampu mendukung penerapan SIM secara optimal.

Efektivitas Operasional Kantor

Efektivitas operasional dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan fungsinya secara efisien dan tepat sasaran. Dalam pengelolaan kantor, efektivitas mencakup kelancaran proses kerja, kecepatan layanan, akurasi data, serta kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika lingkungan. Penggunaan SIM secara strategis dapat memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian efektivitas ini, sebab data yang sebelumnya tersebar di berbagai unit kini bisa diakses dalam satu sistem terpadu. Namun, hal ini hanya bisa terwujud apabila teknologi yang digunakan selaras dengan kebutuhan organisasi, serta didukung oleh SDM yang memahami dan mengelola sistem dengan baik. Dengan demikian, efektivitas operasional adalah hasil sinergi antara teknologi yang adaptif dan manusia yang kompeten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan seperti buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang membahas implementasi sistem informasi manajemen dan tantangan sumber daya manusia dalam meningkatkan efektivitas operasional kantor. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bersifat konseptual dan teoritis, yaitu menganalisis bagaimana sistem informasi dapat diterapkan secara optimal di lingkungan perkantoran serta bagaimana kesiapan dan kompetensi SDM menjadi faktor penentu dalam keberhasilannya. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, seperti observasi atau wawancara, melainkan mengkaji dan menyintesis beragam pandangan ahli untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai keterkaitan antara teknologi informasi dan manajemen sumber daya manusia dalam konteks kerja modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen merupakan istilah yang tersusun dari tiga unsur utama: sistem, informasi, dan manajemen. Sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan elemen yang saling berkaitan dan tersusun secara terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi merujuk pada bentuk data yang telah diolah sehingga memiliki arti dan relevansi bagi penerimanya. Informasi ini bisa berupa angka, fakta, gagasan, atau pesan

yang tersusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu topik. Sementara itu, manajemen adalah proses yang mencakup berbagai aktivitas seperti merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif (Mikhriani, 2024).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) juga merupakan sebuah kesatuan terpadu yang menggabungkan teknologi informasi, alur kerja organisasi, serta peran aktif manusia dalam satu sistem yang berfungsi untuk menghimpun, menyimpan, mengolah, dan menyajikan data menjadi informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan suatu lembaga (Erwin, 2024). Sistem Informasi Manajemen (SIM) juga merupakan fondasi utama yang membantu organisasi dalam mengelola berbagai informasi penting secara efektif dan efisien.

Dalam konteks kantor, SIM berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan dan menyatukan berbagai data dari beragam sumber, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini menyediakan informasi penting yang diperlukan untuk menyusun strategi, menentukan arah kebijakan, mengevaluasi kinerja, mengenali potensi peluang maupun risiko, serta melaksanakan tindakan yang mendukung tercapainya tujuan organisasi (Erwin, 2024). Dengan adanya SIM, berbagai data seperti laporan keuangan, data karyawan, proses administrasi, hingga pengelolaan aset dapat dikelola secara terpadu dan sistematis.

Hal ini tentunya sangat memudahkan pimpinan dalam mengakses informasi yang valid dan akurat tanpa harus repot mencari dokumen secara manual. Keunggulan utama SIM adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai fungsi kerja yang sebelumnya berjalan secara terpisah. Misalnya, bagian keuangan yang harus menunggu laporan dari bagian operasional kini dapat langsung mengakses data secara real time. Begitu juga dengan departemen SDM yang bisa memantau absensi dan kinerja pegawai melalui sistem yang sama. Proses kerja menjadi lebih singkat, transparan, dan mengurangi risiko kesalahan karena data yang dimasukkan hanya perlu dilakukan satu kali dan dapat dipakai untuk berbagai keperluan.

Namun, perlu disadari bahwa implementasi SIM tidak hanya soal pemasangan perangkat lunak atau perangkat keras semata. Perencanaan yang matang sangat dibutuhkan, mulai dari pemilihan sistem yang sesuai dengan kebutuhan kantor, pelatihan pegawai, hingga penyesuaian proses kerja agar selaras dengan teknologi yang digunakan. Salah satu tantangan yang di hadapi SDM dalam pelaksanaannya tersebut berasal dari faktor eksternal organisasi, seperti perkembangan teknologi, perubahan demografi, dinamika sosial budaya, kondisi ekonomi, aspek hukum, serta situasi politik. Di samping itu, tantangan juga muncul dari dalam organisasi itu sendiri, antara lain terkait dengan sistem informasi yang digunakan, keterbatasan anggaran, serta perencanaan strategis yang ditetapkan (Rosyiqoh, N & Sari, A, 2024).

Oleh sebab itu, sosialisasi dan bimbingan intensif menjadi hal penting agar sistem dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menuntut kantor untuk selalu melakukan evaluasi dan pembaruan sistem. SIM yang ketinggalan zaman dapat menjadi hambatan, bukan justru membantu. Oleh karena itu, pengelolaan sistem yang dinamis dan berkelanjutan harus menjadi perhatian utama, termasuk dalam hal keamanan data agar informasi penting tidak mudah diretas atau disalahgunakan.

SDM merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perekrutan, pelatihan, evaluasi kinerja, serta pemberian imbalan kepada karyawan. Selain itu, proses ini juga mencakup perhatian terhadap hubungan kerja, aspek kesehatan dan keselamatan kerja, serta isu-isu keadilan di

lingkungan ketenagakerjaan (Kristanti et al., 2023). SDM memegang peranan sentral dalam keberhasilan penerapan SIM dan peningkatan efektivitas operasional kantor. Teknologi sebesar apapun tidak akan berarti tanpa adanya tenaga manusia yang mampu mengoperasikan dan mengelolanya dengan baik. Oleh sebab itu, kualitas SDM menjadi faktor penentu apakah sebuah sistem informasi dapat berjalan optimal atau malah menjadi beban tambahan.

Selain menguasai aspek teknis seperti penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, SDM juga harus memahami tujuan strategis dari penerapan SIM tersebut. Pemahaman ini membantu pegawai melihat bahwa sistem baru bukanlah sekadar aturan atau prosedur tambahan, melainkan alat untuk memudahkan pekerjaan dan mempercepat proses kerja. Dengan pemahaman yang tepat, pegawai akan lebih termotivasi untuk belajar dan beradaptasi.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pegawai memiliki tingkat kemampuan teknologi yang sama. Hal ini memunculkan kebutuhan akan program pelatihan yang berkesinambungan dan disesuaikan dengan latar belakang peserta. Metode pelatihan pun perlu variatif, mulai dari kelas tatap muka, pelatihan online, hingga pendampingan langsung di tempat kerja agar pembelajaran lebih efektif. Selain keterampilan teknis, aspek psikologis dan sosial juga tak kalah penting. Pegawai perlu merasa didukung dan dihargai dalam proses perubahan ini. Rasa takut akan kehilangan pekerjaan atau ketidakpastian dalam menggunakan teknologi baru seringkali menimbulkan resistensi. Oleh karena itu, komunikasi terbuka dari manajemen serta keterlibatan pegawai dalam proses perencanaan dan evaluasi sangat membantu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif.

Jadi, Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SIM SDM) merupakan suatu sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola berbagai data dan informasi mengenai tenaga kerja mereka. Sistem ini bertujuan utama untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan SDM melalui pemanfaatan teknologi informasi yang berkembang pesat. Dalam pengembangannya, SIM SDM dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting (Mikhriani, 2024).

1. Organisasi berupaya mencapai efisiensi maksimal dalam pengelolaan karyawan demi mempertahankan daya saing di tengah kompetisi yang ketat. Dengan fitur otomatisasi, sistem ini mampu menyederhanakan tugas-tugas administratif, sehingga manajemen dapat lebih fokus pada kebijakan strategis.
2. Seiring bertambahnya volume data mengenai tenaga kerja, perusahaan membutuhkan sistem yang mampu mengelola data secara terpusat dan aman. SIM SDM menjawab kebutuhan tersebut dengan menyediakan platform yang mendukung penyimpanan dan pengelolaan data karyawan secara efektif.
3. Perubahan regulasi ketenagakerjaan mengharuskan perusahaan untuk selalu patuh terhadap kebijakan yang berlaku. SIM SDM memainkan peran penting dalam membantu perusahaan memantau dan memastikan ketaatan terhadap regulasi tersebut.
4. Pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan kini semakin krusial. SIM SDM tak hanya menghimpun informasi, tetapi juga menyediakan fitur analitik yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data.
5. Sistem ini turut mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja dengan memberikan akses cepat dan mudah terhadap informasi penting, seperti jadwal kerja maupun kebijakan internal perusahaan.

Efektivitas merupakan suatu hal yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu aktivitas dalam mencapai sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika sebuah organisasi atau perusahaan mampu mewujudkan tujuan yang telah direncanakan, maka dapat dikatakan bahwa

organisasi tersebut beroperasi secara efektif. Konsep efektivitas berkaitan erat dengan seberapa baik kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan, ketepatan waktu pelaksanaannya, serta pencapaian hasil yang selaras dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan sebelumnya (Dewi et al., 2023). Sedangkan Operasional merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan mengubah berbagai masukan (input) menjadi keluaran (output) yang memiliki nilai tambah, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Proses ini berfokus pada penciptaan nilai melalui tahapan transformasi input menjadi produk atau layanan yang siap digunakan dan memberikan manfaat bagi konsumen (Rochmah, 2022).

Sehingga Efektivitas Operasional menjadi indikator utama keberhasilan pengelolaan kantor, di mana teknologi dan SDM bekerja secara sinergis untuk menghasilkan output yang maksimal dengan sumber daya yang ada. Dengan SIM yang berfungsi optimal dan dukungan SDM yang kompeten, kantor mampu menyelesaikan tugas dan pelayanan dengan lebih cepat, akurat, dan terorganisir. Efektivitas ini tidak hanya diukur dari kecepatan kerja, tetapi juga dari kualitas dan konsistensi hasil yang dicapai. Misalnya, proses administrasi yang sebelumnya berbelit dan sering menimbulkan kesalahan kini dapat dipangkas menjadi proses yang lebih sederhana dan minim risiko. Hal ini tentu meningkatkan kepuasan baik bagi pegawai internal maupun pihak eksternal seperti klien atau masyarakat yang dilayani.

Selain itu, sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan monitoring kinerja secara real time sehingga pimpinan dapat segera mengambil tindakan korektif bila diperlukan. Ketersediaan data yang akurat juga mempercepat proses evaluasi dan perencanaan strategis, sehingga kantor dapat lebih adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan dan kebutuhan yang berkembang. Namun, efektivitas operasional bukan hanya soal sistem dan SDM saja. Kebijakan manajemen yang jelas dan dukungan budaya organisasi yang positif juga menjadi faktor penting. Budaya kerja yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan tidak hanya mencegah organisasi terjebak dalam rutinitas yang stagnan, tetapi juga mendorong kinerja pegawai melalui terciptanya lingkungan yang positif dan suportif. Suasana kerja yang mendukung pembaruan ini mampu membangkitkan motivasi dalam diri pegawai untuk mengerahkan kemampuan terbaiknya dan memanfaatkan setiap peluang yang ada secara optimal (Sedarmayanti & Rahadian, 2018). Tanpa dukungan manajemen dan budaya yang tepat, potensi SIM dan SDM tidak akan dapat dimaksimalkan secara penuh.

KESIMPULAN

Transformasi digital melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi langkah strategis yang sangat penting bagi peningkatan efektivitas operasional kantor. SIM terbukti mampu mengintegrasikan berbagai fungsi kerja, mempercepat proses administrasi, serta menyediakan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Namun, keberhasilan penerapan SIM tidak hanya bergantung pada aspek teknologinya saja, melainkan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Kendala yang sering muncul dalam penerapan SIM umumnya berasal dari rendahnya literasi digital, resistensi terhadap perubahan, serta minimnya pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, faktor budaya organisasi juga berperan besar dalam menentukan sejauh mana pegawai mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan sistem baru. Oleh karena itu, implementasi SIM perlu dirancang tidak hanya sebagai proyek teknologi, tetapi sebagai upaya manajerial yang

menyeluruh yang melibatkan pembinaan SDM dan pembentukan budaya kerja yang mendukung inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K. I. K., Narindra, A. A. N. M., & Prasetiani, N. M. W. (2023). Penerapan Kas Kecil (Petty Cash) Guna Menunjang Efektivitas Operasional Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 236–242.
- Erwin, D. (2024). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (Teori, Prinsip dan Penerapan)* (Efitra & Sepriano (ed.); Pertama). SONPEDIA: Publishing Indonesia.
- Kristanti, D., Charviandi, A., Juliawati, P., & Harto, B. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara* (Pertama, Issue 1). CV. Seribu Bintang.
- Mikhriani, D. (2024). *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia* (M. S. Prof. Dr. Sri Tutie (ed.); Pertama). Widina Media Utama.
- Rochmah, S. (2022). *Buku Ajar Manajemen Operasional Mpp-37405 Program Studi*. NEM.
- Rosyiqoh, N, N., & Sari, A, D. (2024). Journal Economic Insights. *Journal Economic Insights Journal Homepage: <https://Jei.Uniss.Ac.Id/> ISSN Online : 2685-2446*, 3(1), 1–10.
- Sedarmayanti, S., & Rahadian, N. (2018). Hubungan Budaya Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 15(1), 63–77. <https://doi.org/10.31113/jia.v15i1.133>